

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan Kompas 100)

Hani Oktafia Putri¹⁾, Liliek Nur Sulistyowati²⁾, Diyah Santi Hariyani³⁾,

¹Universitas PGRI Madiun
Hanioktafiaputri17@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
lilie.nur@unipma.ac.id

³Universitas PGRI Madiun
diyah.santi@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini tentang Pengaruh Modal Intelektual, *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kompas 100). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel modal intelektual, *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji t. hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 2) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 3) *Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Modal Intelektual, *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan

Abstract

This research is about the Influence of Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility and Corporate Governance on Financial Performance (Case Study of the Kompas 100 Company). This research aims to analyze the influence of intellectual capital, Corporate Social Responsibility and Corporate Governance variables on financial performance. This research method uses quantitative methods and data analysis using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination tests and t tests. The results of this research show that: 1) intellectual capital has a positive and significant effect on financial performance. 2) Corporate Social Responsibility has a positive and significant

effect on financial performance. 3) Corporate Governance has a positive and significant effect on financial performance.

Keywords: *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Globalisasi memimpin perusahaan untuk menjalankan pembaruan tentang bagaimana berpikir global dan bertindak global dimana inovasi teknologi semakin berkembang secara lokal mempercepat berbagai aktivitas dengan batasan apapun. Keunggulan menonjol dari pesaing dunia bisnis menjadi semakin kompetitif. Hal ini mengakibatkan perusahaan mengubah strategi bisnis berdasarkan perubahan pekerjaan. Berdasarkan pengetahuan perubahan ini, kemakmuran perusahaan bergantung pada capaian transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Perusahaan dibentuk dengan maksud mencari keuntungan dan memperkaya pemilik perusahaan atau pemegang saham. Strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk menarik investor agar berinvestasi adalah dengan menunjukkan keterlibatan sosial perusahaan. Indeks Kompas 100 merupakan indeks pasar saham yang terdiri dari 100 saham perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Kompas 100 secara resmi diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bersamaan dengan Harian Kompas pada hari Jumat, 10 Agustus 2007.

Saham-saham terpilih yang masuk dalam indeks Kompas 100 tidak hanya sangat likuid, berkapitalisasi besar, tetapi juga memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Diperkirakan saham-saham yang masuk dalam Kompas 100 mewakili sekitar 70-80% dari total kapitalisasi pasar sebesar Rp 1,582 triliun dari seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, investor akan dapat melihat trend arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan Indeks Kompas 100 (Investasi.kontan.co.id, 2023).

Berikut salah satu fenomena kinerja PT Astra International Tbk (ASII) tumbuh positif sepanjang kuartal I-2023. ASII membukukan laba bersih Rp 8,72 triliun pada kuartal I-2023, naik 27% jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022 sebesar Rp 6,86 triliun. Sedangkan pendapatan ASII tercatat Rp 82,98 triliun pada kuartal I-2023, tumbuh 15% jika dibandingkan dengan kuartal I-2022 yang sebesar Rp 71,87 triliun

(Investasi.kontan.co.id, 2023). Dari fenomena yang terjadi dapat diketahui bahwa kenaikan atau penurunan harga saham merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan. Sebagai sebuah organisasi yang didirikan di tengah-tengah masyarakat, perusahaan dituntut untuk memperhatikan kondisi lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Dengan biaya eksternal yang tidak timbul ini maka penilaian terhadap kinerja keuangan akhir tahun perusahaan akan dianggap positif oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Indeks Kompas 100 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 100 saham yang memiliki kriteria likuiditas yang baik, kapitalisasi yang besar, kinerja perusahaan yang baik serta fundamental yang kuat dari seluruh sektor atau industri yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.com, 2023).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian tentang modal intelektual, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Corporate Governance* (CG) terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, di antaranya Shabrina & Adiwibowo, (2020), Halim, (2021), Rahmadi & Mutasowifin, (2021), Penelitian Setiyowati & Mardiana, (2020), Selawati, (2019), Rinofah et al, (2022), Allan et al., (2020), Marsono, (2023), Secara umum, penelitian tersebut mencoba menghubungkan modal intelektual dengan laporan keuangan perusahaan dan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* (CG) diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Modal Intelektual

Modal intelektual adalah *asset* tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Krisyadi & Laurence (2021), modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang digunakan perusahaan dalam jangka panjang untuk menghasilkan nilai ketika bersaing untuk pendapatan masa depan. Sedangkan menurut Jamei (2017), modal intelektual adalah ruang lingkup dari semua proses dan aset biasanya tidak tercermin dalam neraca. Ini termasuk aset tidak berwujud seperti merek dagang, *royalti*, pengalaman, dan pengetahuan orang-orang di perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Intan, *et al* (2019) menyatakan bahwa komponen modal intelektual terdiri dari tiga elemen utama, yaitu *Capital Employed* atau seluruh nilai berwujud yang terdapat pada hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternal perusahaan (klien, distributor, pemasok, investor), *Human Capital* atau sumber pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan dan *Structural Capital* atau kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai salah satu badan usaha yang didirikan di tengah masyarakat, perusahaan dituntut untuk memperhatikan kondisi lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu prinsip penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Pengimplementasiannya dalam waktu yang panjang mampu memberikan peningkatan perusahaan pada legitimasi masyarakat dan eksistensi perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut (Hackston, David dan Milne, 1996) sebagai proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Adapun manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Oktina *et al.*, (2020) bagi perusahaan yang menerapkannya, yaitu : Membangun dan menjaga reputasi perusahaan, meningkatkan citra perusahaan, melebarkan cakupan bisnis perusahaan, mempertahankan posisi merek perusahaan, mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas, kemudahan memperoleh akses terhadap modal (*equity*), meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis, mempermudah pengelolaan manajemen resiko (*risk management*).

Kinerja Keuangan

Menurut (Setiyowati & Mardiana, 2020) Kinerja merupakan hal yang dilakukan perusahaan yang dapat melihat apakah perusahaan tersebut sudah menggunakan regulasi dalam keuangan secara baik dan benar yang menghasilkan gambaran keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kinerja keuangan yang bagus akan digunakan perusahaan dalam

keputusan yang berhubungan dengan lingkungan dalam maupun luar perusahaan (Irham, 2011). Sedangkan menurut (Mistari *et al*, 2022) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai penentuan ukuran–ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Analisis rasio keuangan dapat menjelaskan secara detail tentang kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dan keadaan tentang kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on Asset* (ROA) atau sering disebut tingkat pengembalian aset merupakan rasio probabilitas yang digunakan untuk mengukur probabilitas suatu perusahaan yang direfleksikan dari seberapa efisien perusahaan memperoleh keuntungan (*net margin*) dengan total aset perusahaan (Rinofah *et al*, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh Modal intelektual, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan laporan berkelanjutan yang berasal dari website resmi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan laporan berkelanjutan yang berasal dari website resmi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh.

HASIL ANALISIS DATA

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetes apakah didalam model regresi terdapat variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) atau keduanya saling memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data bisa menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* yang memberikan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,05$ atau sebesar 5% maka data tersebut terdistribusi dengan normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87518941
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.088
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada variable modal intelektual, *corporate social responsibility*, *corporate governance*, dan kinerja keuangan memiliki nilai *Asymp. Sig* sebesar $0,085 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada keempat variable tersebut berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi gejala melihat kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai $TV < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$, maka hal ini menunjukkan adanya gejala Multikolinearitas yang menyebabkan hasil regresi menjadi bias,
- Jika nilai $TV > 0,10$ atau nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi Multikolinearitas (Santoso, 2016).

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal Intelektual	.651	1.052
Corporate Social Responsibility	.648	1.054
Corporate Governance	.697	1.003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2023)

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu *varians* yang tidak sama. Jadi, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk pendeteksian ada tau tidaknya heteroskedastisitas maka akan digunakan uji *glejtz*.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.783	1.545		1.154	.209
Modal Intelektual	.079	.070	.107	1.126	.215
Corporate Social Responsibility	.060	.060	.019	1.003	.326
Corporate Governance	.049	.049	.007	.997	.420

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa untuk semua variable bebas dalam penelitian ini yaitu modal intelektual, *corporate social responsibility* dan *corporate governance* diperoleh nilai sig > *alpha* 0,05 maka ketiga variable di atas menunjukkan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi, dan dikatakan regresi yang baik apabila bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji Durbin Watson (Dw).

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.508	.87961	1.894

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Modal Intelektual, Corporate Social Responsibility

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah 1,894, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai signifikan 5% jumlah sampel 300 dan jumlah variabel independen 3, sehingga nilai DU sebesar 1,651 (Sumber nilai DU ada di lampiran Durbin Watson). Sesuai rumus acuan bahwasanya $DU < DW < 4-DU$. Jadi nilai batas atas (DU) 1,651 lebih kecil dari nilai DW yakni 1,894 dan kurang dari $(4-du)$ $4 - 1,651 = 2,349$, atau $1,651 < 1,894 < 2,349$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2020) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5.939	1.545		3.844	.000
Modal Intelektual	.457	.070	.397	6.526	.000
Corporate Social Responsibility	.190	.060	.267	3.163	.002
Corporate Governance	.152	.049	.157	3.105	.009

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5, maka persamaan garis regresi berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

$$\hat{Y} = 5,939 + 0,457X_1 + 0,190X_2 + 0,152X_3 + e_i$$

Uji Determinasi

Menurut Ghazali (2019) nilai koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel yang diteliti secara simultan terhadap variabel terikat. Besarnya proporsi/persentase sumbangan ini disebut koefisien determinasi berganda, dengan symbol R^2 dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika *Adjusted R²* mendekati 1, berarti ada pengaruh yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat
- Jika *Adjusted R²* mendekati 0, berarti ada pengaruh yang lemah atau tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

Jika *Adjusted R²* sama dengan 1, berarti terdapat pengaruh yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 6 Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.508	.87961	1.894

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Modal Intelektual, Corporate Social Responsibility

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 yaitu dari hasil SPSS 25.0, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square mendekati 1 yaitu 50,8%, berarti ada pengaruh yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh secara parsial atau terpisah.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.939	1.545		3.844	.000
	Modal Intelektual	.457	.070	.397	6.526	.000
	Corporate Social Responsibility	.190	.060	.267	3.163	.002
	Corporate Governance	.152	.049	.157	3.105	.009

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis data table 7, dari hasil analisis uji t menggunakan SPSS versi 25.00 *for windows* tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada variabel modal intelektual (X_1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,526 > 1,984$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah secara parsial variabel modal intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan Kompas 100), sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal intelektual maka kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan Kompas 100) juga mengalami peningkatan.

2. Pada variabel *corporate social responsibility* (X_2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,163 > 1,984$ dengan signifikansi $0,002 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah secara parsial variabel *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan Kompas 100), sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *corporate social responsibility* maka kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan Kompas 100) juga mengalami peningkatan.
3. Pada variabel *corporate governance* (X_3) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,105 > 1,984$ dengan signifikansi $0,009 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah secara parsial variabel *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan Kompas 100), sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *corporate governance* maka kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan Kompas 100) juga mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Modal Intelektual, *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* Secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Kompas 100),

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel yang lebih banyak lagi maupun dapat menambah jumlah variabel penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan variabel-variabel tersebut dalam beberapa penelitian masih menunjukkan hasil yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, F., Sondakh, J. J., & ... (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWIL,"* 11(1), 44.
- Hackston, David dan Milne, M. J. (1996). No Title. *Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies*, 9(1), 77–108.
- Halim, K. I. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan*

- Terhadap Nilai Perusahaan. *01(02)*, 227–232.
- Intan, Martha, A. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap *Corporate Social Responsibility* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Publikasi Ilmiah Akuntansi*, *1(1)*, 1419–1430.
- Investasi.kontan.co.id. (2023). Kinerja Astra International (ASII) Moncer di Kuartal I-2023, Begini Prospek Sahamnya. *Investasi.Kontan.Co.Id*.
- Irham, F. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Krisyadi, R., & Laurence, L. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Perusahaan terhadap Modal Intelektual pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, *5(2)*, 104. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6082>
- Mistari, B., Mustika, R., Panorama, M., & Tharfi, Q. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Corpoeate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *1(7)*, 1029–1048. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.119>
- Oktina, D. A., Sari, E. S., Sunardi, I. A., Hanifah, L. N., & Sanjaya, V. F. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi CSR (*Corporate Social Responsibility*) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada Pt. Pertamina (Persero) Tahun 2018. *Competence: Journal of Management Studies*, *14(2)*, 184–202. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i2.8962>
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, *4(2)*, 279–294. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.183>
- Rinofah, R., & Sari, Pristin Prima Dwijayanti, E. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital*, CSR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4(2)*, 495–512. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.688>
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *5(1)*, 35–57. <https://doi.org/10.1024/0301-1526.32.1.54>
- Selawati, R. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamicindexperiode 2012-2016.
- Setiyowati, S. W., & Mardiana, M. (2020). Hubungan *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* Dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *El Dinar*, *8(2)*, 87–99. <https://doi.org/10.18860/ed.v8i2.9188>
- Shabrina & Adiwibowo. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Bursa(Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, *9(3)*, 1–11.

<https://doi.org/10.37676/ekombis.v5i2.384>

Zulfa, A., & Marsono. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–13.